PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 026 SUNGAI HARAPAN

(Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Kelas VI)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

OKY

NIM 1238.22.1771

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H/2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **OKY**
NIM	: 1238.22.1771
Tempat Tanggal/Lahir	: Sungai Harapan, 06 oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesunggunya bahwa Proposal Skripsi yang saya tulis berjudul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa diSekolah Dasar Negeri ((SDN) 026 Sungai Harapan** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Proposal Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan normal, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru,
Yang membuat pernyataan,



OKY
NIMKO: 1238.22.1771

Assoc. Prof. Dr. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Oky*
Kepada Yth,
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Oky
NIM	: 1238.22.1771
Tempat Tanggal/Lahir	: Sungai Harapan, 06 oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru,
Pembimbing I

Assoc. Prof. Dr. ZALISMAN, S.Pd. M.PdI
NIDN. 2113108701

ZAINUL BAHRI LUBIS, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Oky*

Kepada Yth,
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Oky
NIM	: 1238.22.1771
Tempat Tanggal/Lahir	: Sungai Harapan, 06 oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru,
Pembimbing II

ZAINUL BAHRI LUBIS, M.Pd
NIDN. 2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan** yang ditulis oleh :

Nama	: Oky
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1771
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Harapan, 06 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru,

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc.Prof.Dr. Zalsman, S.Pd., M.Pd.I	**Zainul Bahri Lubis, M.Pd**
NIDN. 2113108701	**NIDN.2107079404**

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN.

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0108/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Oky**
NIM : 1238.22.1771
Telah dimunaqasahkan pada : Selasa, 14 juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Conaidi, M.Pd.I.)
NIDN.2118088800

Penguji II

(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, Selasa, 14 juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S AL-Baqarah:286)

"Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir kedunia jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya dan aku membuat ayahku bekerja setiap hari hingga lelah jadi aku pastikan lelahnya tidak sia-sia"

(Penulis)

"Sesuatu yang tidak dipertaruhkan, tidak akan dimenangkan."

(Penulis)

"Aku mengejar versi terbaik diriku karena tidak ada orang lain yang akan menjalani hidup ini untukku"

(Penulis)

"Keberhasilan bukanlah milik orang pintar,keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha"

(BJ Habibie)

"Ilmu yang tertulis akan hidup lebih lama dari penulisnya"

(Penulis)

"Manusia tidak berjalan diatas sepatu yang sama,begitu pula garis takdir setiap manusia pasti berbeda-beda”

(After 30)

PERSEMBAHAN

"Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi inikecuali lembaran pengesahan. Dengan mengucap Syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua dan keluagra saya tercinta, teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini."

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Subahana Wa Ta'lla yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan alam yakni Rasulullah Saw yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar. skripsi ini saya susun sebaik mungkin sebagai acuan dan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu memberi manfaat nyata di bidangnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan proposal ini dimasa mendatang.

Skripsi ini berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian sekaligus memenuhi kewajiban akademik dalam rangka penyusunan proposal pada jenjang strata satu (S-1)

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu kepada yang terhormat**:**

1. Kepada Bapak Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memebrikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.
2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd. I., selaku pembimbing I, Bapak Zainul Bahri, M.Pd. I., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan Kepada Sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd. I, selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

4. Bapak Syahri Ramadhan, S.PSI., M.S.I. selaku Wakil Rektor 1, Ibu Lita Arafah S.P.,M.Si selaku wakil rektor II, dan Bapak Sahrin Nasution S,H.,M.H selaku wakil Rektor III, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Waldi Saputra, S.Sy.,M.H Selaku Bendahara Universitas Islam Al-Kifayah Riau atas segala dukungan,perhatian,serta bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan Skripsi ini
6. Ibu Kaprodi Wirda Ningsih, M.Pd, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) DI Universitas AI-Kifaya Riau yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan atas penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Associate Prof. Dr. Perlindungan Simbolon,S.I.Q,.M.Us selaku ketua Sanat Universitas AI-Kifaya Riau
8. Seluruh dosen,staf, dan karyawan Universitas Islam AI-Kifayah Riau telah membekali berbagai ilami kepada penulis dan juga memberikan kemudahan penulis, selama penulis menuntut ilmu di kampus iniy
9. pengalaman, dan cerita yang membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini Kepala Sekolahan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 026 Sungai Harapan yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
10. Kedua orang tua, Bapak Burhan dan Ibu Lismar yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan yang tak henti-hentinya. Melimpahkan kasih sayang dan memberikan dukungan moral dan material.
11. Kepada saudara tercinta, Erikiswandi, dan Tika Harlia, terimakasih atas setiap doa, dukungan, dan motivasi yang telah kalian berikan selama ini.
12. Kepada orang tersayang yang selalu menemani dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi dengan tepat waktu
13. Kepada sahabat-sahabat peneliti Daslendi dan Muhammad Askal Hidayah yang selalu menyemangati peneliti dalam penulisan skripsi dengan tepat waktu.
14. Teman – teman Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 yang sudah memberikan ilmu.

Semoga Allah Subahana Wa Ta'lla penulis memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin.

Akhirnya kehadirat Allah SWT penulis memohon ampunan dari segala kehilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalan penulisan proposal ini, semoga Allah SWT merahmati kita semua aamiin.

Pekanbaru, Juli 2026

Peneliti

OKY

NIM 1238.22.1771

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 8

C. Permasalahan 10

1. Identifikasi Masalah 10

2. Batasan Masalah 10

3. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

1. Tujuan Masalah 11

2. Manfaat Penelitian 11

a. Manfaat Teori 11

b. Manfaat Praktis 12

BAB II KAJIAN TEORI **13**

A. Landasan Teori 13

B. Penelitian Relevan 36

C. Konsep Operasional 39

BAB III METODE PENELITIAN **43**

A. Jenis Penelitian 43

B. Wakatu dan Lokasi Penelitian 44

C. Informasi Penelitian 44

D. Objek Penelitian 45

E. Teknik Pengumpulan Data 46

F. Teknik Analisis Data 47

G. Keabsahan Data 48

BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN **51**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 51
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 72
A. Simpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN..... 81
RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Informan Penelitian.....	45
Tabel IV.1	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan	53
Tabel IV.2	Data Jumlah Siswa di Sekolah dasar Negeri (SDN) 026 sungai harapan	54
Tabel IV.3	Kondisi sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan	54

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhomah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang= û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

(aw) = و misalnya قول qawlun Diftong

(ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسلة menjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في هللا رحمة menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan. Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

Oky (2026) : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan

Pembangunan karakter bangsa terus diupayakan oleh pemerintah, terutama melalui dunia Pendidikan. Oleh sebab itu, Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Selain dituntut untuk menyampaikan materi, guru juga dituntut untuk menjadi `guru yang digugu dan ditiru` yang sebenarnya. Guru harus bisa menanamkan moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan lain sebagainya. Keteladanan berkarakter adalah perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilainilai karakter, maka guru dan tenaga kependidikan adalah orang pertama dan utama yang lebih dulu memberikan contoh dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Salah satu filosofinya adalah ing ngarso sung tuladha, yang artinya bahwa seorang pendidik haruslah dapat memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Oleh karena itu guru memiliki peran penting khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk berperan aktif dalam membentuk karakter peseta didik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VI SDN 026 Sungai Harapan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disipilin peserta didik kelas VI SDN 026 Sungai Haraapn.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Siswa

ABSTRACT

Oky (2026) : The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Student Character at Sungai Harapan 026 Public Elementary School

The administration persists in its efforts to cultivate national identity, especially via educational initiatives. Consequently, educators are instrumental in cultivating students with integrity. Beyond providing instructional content, educators are expected to embody the role of "teachers worthy of respect and emulation." They must cultivate values, ethics, aesthetic appreciation, and virtuous character. Exemplary character refers to the conduct or demeanor of educators and educational staff in demonstrating virtuous actions, thereby aspiring to be role models for learners. If educators and other academic staff anticipate students to conduct themselves in alignment with character values, then it is imperative that these educators exemplify behaviors and attitudes that reflect such values. One of its principles is "ing ngarso sung tuladha," signifying that an educator should serve as a positive role model for their pupils. Consequently, educators, especially those teaching Islamic Education, are pivotal in influencing the character of students. The inquiry focuses on the manner in which Islamic Education instructors cultivate the disciplined character of sixth-grade pupils at SDN 026 Sungai Harapan. This research seeks to identify the responsibilities and obstacles encountered by Islamic Education instructors in cultivating the disciplined character of sixth-grade pupils at SDN 026 Sungai Harapan.

Keywords: Teacher Role, Student Character

ملخّص

أوكي، (2026): دور مدرس التربية الدينية الإسلامية فى تكوين خلق التلاميذ فى المدرسة الابتدائية الحكومية ستة وعشرين بسونجاي هاربان

إن الحكومة تحاول أن تصلح تكوين الخلق ولاسيما من الناحية التربوية ولأجل ذلك يكون للمدرس دور رئيسي ف تكوين التلاميذ المتخلقين، بالإضافة إلى أن واجبة المدرس لا تكون إلقاء الدرس بل يقتضى منه أن يكون قدوة يقتدى به التلاميذ. لازم للمدرس أن يغرس الأخلاق والقيم الأخلاقية والجمالية والسلوك النبيل وغير ذلك. إن قدوة الخلق هي سلوك أو موقف المدرس ومؤظف أخر ف تقديم القدوة على أعمال أخرى حتى يصبحوا قدوة للتلاميذ. ينبغى للمدرس ومؤظف أخر أن يمثل الأخلاق الحسنة حينما يودون أن يكون التلاميذ مقتدين ومتخلقين بالحسنة. وشعار الفلاسفة قال

إن المدرس ينبغى أن يكون قدوة حسنة لتلاميذه، ولأجل ذلك كان للمدرس دور رئيسي ولاسيما مدرس التربية الدينية الإسلامية ف تكوين خلق التلاميذ. وسؤال هذا البحث كيف دور مدرس التربية الدينية الإسلامية ف تكوين خلق الانضباط لدى تلاميذ الصف السادس ف المدرسة الابتدائية الحكومية ستة وعشرين بسونجاي هاربان. يهدف هذا البحث إلى معرفة دور مدرس التربية الدينية الإسلامية ف تكوين خلق التلاميذ ف المدرسة الابتدائية الحكومية ستة وعشرين بسونجاي هاربان. **الكلمات الرئيسية: دور المدرس، خلق التلاميذ**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.[1] Dalam konteks pendidikan di Indonesia, membentuk karakter peserta didik menjadi tujuan utama sebagai mana tertuang dalam Undang-Undang tertentu tentang sistem pendidikan nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk menggembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat. Oleh kerna itu, sekolah tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek intelektual peserta didik, etika, dan religiuss.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam proses membentuk karakter, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pada jenjang ini, peserta didik sedang berada ditahap perkembangan awal yang sangat menentukan kepribadian di masa depan. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan menyamakan agama Islam dalam kehidupan sehari hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat dapat ditanamkan melalui keteladanan serta pembiasaan yang diberikan guru

[1] Hidayat, R. dan Suryana, A., "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 13 No. 1, (2023), hlm. 44

Namun dalam praktiknya masih banyak dijumpai tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan sekitar, serta kurangnya perhatian dari keluarga dapat mempengaruhi perilaku anak di sekolah.[2] Tidak jarang pula peserta didik menunjukan sikap kurang disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, bahkan perilaku menyimpang dari nilai moral. Kondisi ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih kreatif dan konsisten menjalankan perannya, baik sebagai pendidik, pembimbing, maupun teladan bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam menjalankan perannya. Keterbatasan jumlah guru, beban mengajar yang tinggi, serta minimnya fasilitas pendukung pembelajaran sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif. Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menjadi teladan, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik dalam segala aspek kehidupan sekolah. Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku menjadi sangat penting, mengingat peserta didik di daerah pedesaan cenderung meniru apa yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN sering kali masih dilaksanakan dengan metode yang sederhana dan terbatas pada penyampaian materi secara konvensional. Kurangnya variasi metode

---

[2] Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S., Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi dalam membentuk generasi berakhlak mulia, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam,* Vol.3,No.3, 2025, hlm. 194-206

[3] Jejen Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Pembaruan,* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 97

pembelajaran dan minimnya media pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik kurang memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang diajarkan. Padahal, pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan secara terus-menerus, baik di dalam maupun di luar kelas.[4]

Dalam konteks tersebut, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN pelosok desa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mengajarkan materi agama, tetapi juga berperan aktif dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan, peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri (SDN) sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam sekaligus mendukung tujuan pendidikan nasional. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan.[5]

Maka dengan demikian bahwa sekolah gunanya untuk membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran

---

[4] Safiqo, T., & Ghofur, A., Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.1, 2025, hlm. 81-90

[5] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hlm. 85–88.

agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai dasar cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Karakter peserta didik yang kuat dan positif menjadi landasan penting bagi terwujudnya generasi yang unggul dan berintegritas. Karakter tidak terbetuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkatkan berbagai unsur, mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, hingga lembaga pendidikan. Sekolah sebagai institusi formal memegang peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama melalui mata pelajaran yang secara langsung mengajarkan Nilai-nilai moral dan spiritual, seperti Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter merupakan komponen utama sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk memajukan peradaban bangsa, menumbukan karakter, dan menumbukan kemampuan. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.[6]

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.[7] Melalui Pendidikan

---

[6] Surohman Nur Rokhim, Neneng Rika Jazilatul Kholidah, Heru Ismaya, *Implementasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri, Bojonegoro, 2024, hlm. 362

[7] Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N, Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor

Agama Islam, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta rasa hormat kepada orang tua, guru, dan sesama.

Krisis moral yang terjadi di kalangan pelajar menjadi cerminan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil diinternalisasi dalam dunia pendidikan. Fenomena seperti perundungan (bullying), tawuran antar pelajar, penyalahgunaan media sosial, hingga rendahnya rasa tanggung jawab menunjukkan adanya degradasi karakter di kalangan peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peluang besar untuk menjadi instrumen dalam mengatasi persoalan tersebut melalui penguatan Nilai-nilai religius.

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum nasional dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang mencakup akidah, ibadah, karakter, dan muamalah.[8] Di dalamnya terkandung berbagai nilai karakter yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, dalam pembelajaran karakter, peserta didik diajarkan untuk bersikap jujur, rendah hati, sabar, dan menghormati orang lain. Nilai-nilai tersebut jika ditanamkan dengan baik akan membentuk pribadi yang berkarakter mulia.

---

peserta didik, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* (JPPI), Vol.5, No.2, 2023, hlm. 2860-2797

[8] Ahmad Nilnal Munachifdlil Ula, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hlm. 25–48.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya dengan ceramah dan penyampaian materi, tetapi harus disertai dengan metode yang aktif, partisipatif, dan kontekstual.[9] Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tidak hanya dalam perkataan tetapi juga dalam tindakan. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Di samping itu, kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat berjama'ah, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan pembinaan rohani Islam juga menjadi bagian penting dalam proses internalisasi Nilai-nilai agama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga sangat mendukung terciptanya karakter peserta didik yang baik. Nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dapat menjadi kebiasaan positif yang terbawa hingga ke luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kerjasama antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter berbasis agama.

Namun, pada praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Salah satunya adalah kurangnya perhatian terhadap implementasi Nilai-nilai dalam kehidupan nyata pesrta

[9] Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2021), hlm. 84

didik. Terkadang, Pendidikan Agama Islam hanya menjadi mata pelajaran yang dihafalkan untuk ujian, tanpa ada proses penanaman makna dan pembiasaan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.[10]

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi kendala tersendiri. Guru Pendidikan Agama Islam memerlukan pembinaan yang berkelanjutan agar mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik. Dukungan kebijakan dari pemerintah dan pihak sekolah juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama sebagai pembentuk karakter. Penting pula adanya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan peserta didik tentang agama, tetapi juga perubahan perilaku yang menunjukkan internalisasi Nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang tahu, tetapi juga mampu berbuat dan menjadi pribadi yang baik.

Di era digital saat ini, tantangan moral peserta didik semakin kompleks. Akses informasi yang tidak terbatas dapat membentuk karakter positif jika disikapi dengan bijak, namun juga dapat menjadi ancaman jika tanpa kontrol nilai.[11] Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam harus mampu

---

[10] Eko Wahyudi & Eko Wahyudi., Implementasi Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.9, No.2, 2025, hlm. 24875-24884

[11]Yusnita, E., Prasetiyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z, Membahas isu moral remaja di era digital dan peranan Pendidikan Islam dalam membentuk moral tersebut, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman,* Vol.13, No.1, 2023, hlm. 1−15

beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa kehilangan substansi dalam membentuk kepribadian yang berlandaskan Nilai-nilai Islam. Karakter peserta didik yang terbentuk melalui pendidikan agama yang efektif akan menjadi bekal penting dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Karakter inilah yang menjadi landasan untuk menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan berperadaban.

Dengan memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang religius, berkarakter, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Peran ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi merupakan kerjasama seluruh elemen pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan"**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap apa yang dibahas, Peneliti memberi penjelasan tentang hal sebagai berikut:

1. Peran

Peran' adalah seperangkat tingkah laku, hak, kewajiban, norma sosial yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu kedudukan/ status dalam masyarakat.[12]

Dari uraian di atas peran dapat di artikan sebagai, Peran berarti tugas atau fungsi yang dilakukan utuk mencapai tujuan dalam penelitian ini yang di maksud adalah peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dilingkungan sekolah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang bertugas mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing moral, dan pembentuk karakter bagi peserta didik.[13]

Berdasarkan penjelasan tersebut, guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan agama sekligus memberi teladan dan membimbing peserta didik agar berkarakter baik.

3. Membentuk Karakter Peserta Didik

Membentuk karakter adalah proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang berlangsung secara terus-menerus untuk membentuk pribadi peserta didik yang bertanggung jawab, jujur,

---

[12] Funfamily, M.P., Mukhlis, M., Hak dan Kewajiban Masyarakat Menyelenggarakan Pendidikan: Analisis RUU Sisdiknas Tahun 2022, *Jurnal of Education Research*, Vol. 5 , No. 1, 2024, hlm. 55-63

[13] Hilda Darmaini Siregar & Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa,* Vol. 2 No. 5, (2024), hlm. 126-127

disiplin, peduli, dan berintegritas. Dalam penelitian ini, membentuk karakter merujuk pada usaha untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik melalui pembelajaran dan praktik ajaran Islam.[14] Pembentukan karakter peserta didik bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab.[15]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Hasil dalam proses mengajar yang bagus sehingga peserta didik tidak cepat bosan.
b. Terbatasnya teknologi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lambat dari segi teknologi.
c. Adanya respon atau prilaku peserta didik kurang baik terhadap guru dalam bimbingan membentuk karakter.
d. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai agama.
e. Minimnya kegiatan pembiasaan religius di sekolah dasar, misalnya Sholat berjama'ah tadarus, atau doa bersama, yang mendukung pembentukan karakter.

---

[14] *Ibid*, hlm. 93-96
[15] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2021), hlm. 54–56.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam judul penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah yang ada, peneliti memfokuskan penelitian ini pada "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan dan batasan masalah maka rumus masalah pada penelitian berikut ini:

a. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 026 Sungai Harapan?
b. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di (SDN) 026 Sungai Harapan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berikut ini:

a. Untuk mengetahui peran guru PAI pada proses pembentukan karakter peserta didik di (SDN) 026 sungai harapa
b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor peran guru PAI pada proses pembentukan karakter peserta di (SDN) 026 sungai harapan**.**

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yangd iharapkan dari penelitian ini secara garis besar.

a. Secara Teoristik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah (SDN) 026 sungai harapan.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi salah satu proses untuk meraih gelar sarjana
2) Sebagai masukan dalam merancang program sekolah yang mendukung pendidikan karakter berbasis Nilai-nilai keislaman, serta membentuk budaya sekolah yang religius dan mendidik di (SDN) 026 Sungai Harapan.
3) Sebagai bahan kajian pada proses pembentukan karakter peserta didik di SDN 026 Sungai Harapan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah suatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu Peristiwa.[16] Dalam artian kata peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan posisinya, peran sendiri menentukan apa yang harus di perbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur prilaku seseorang.[17] peran guru adalah segala bentuk tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang dijalankan oleh guru dalam proses pendidikan untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik.[18]

Kata guru kamus besar bahasa indonesia orang yang kerja nya mengajar. Sedangkan menurut Annisa anita guru seorag pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Sedangkan menurut Ahmad Suryadi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

[16] Paudiah, S. H., Kurniawan, A. W., & Erfan, M., Peran Jurnalisme Data Pada Kasus Penembakan Pelajar Semarang Dalam Tayangan Investigasi Narasi. Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Vol. 7, No. 2, 2025, hlm. 320-331

[17] Soerjono Soekanto, *Teori Peranan,* (Jakarta: Bumi Aksara), 2002, hlm. 243

[18] makrifatus Sholehah, S., Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.2, No.3, 2025, hlm. 279-292

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.[19] Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Peran guru secara umum merupakan tugas pendidikan meliputi mengajar, melatih, mendidik. Peran guru merupakan bentuk kontribusi guru dalam kegiatan belajar dan mengajar murid tercapainya tujuan belajar.[20] Dalam arti yang lebih luas rahmad' hidayat menjelaskan tentang pengertian pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya.

Sedangkan menurut Muhaimin menjelaskan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Baik secara individual maupun klasik. Baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[21]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang berwenang dan

---

[19]Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesionaldan Beretika,* (Sukabumi; cv, jejek, 2022), hlm. 45

[20] Siti Maemunah dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran* , (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm.78

[21] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik,* (Jakarta: Kencana), 2020, hlm. 42

tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal dan membentuk kepribadian Islam peserta didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan manusia yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidikan.[22] Dalam pendidikan peserta didik nya, sudah pasti tidak terlepas diri tugas dan tanggug jawabnya sebagai guru agama secara umum, tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang pendidik mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum allah, dengan harapan agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Terdapat tiga tugas dan tanggung jawab seorang pendidik yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai adminiastrator kelas.[23] Ketika tugas guru tersebut merupakan tugas pokok profesi seorang guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan padatugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis, disamping menguasai ilmu atau materi yang di ajarkan. Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan tugas dan memberikan batuan ke peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas guru dalam

[22] Ahmad, S., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 45

[23] Fitriyah, S, Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Administrasi Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol,8, No,1, 2020, hlm. 15

atministrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan nya pada umumnya.

1) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam
    a) Mengajar dan Mendidik Guru PAI bertugas menyampaikan materi ajaran Islam, seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Selain itu, guru juga mendidik siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
    b) Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Guru Pendidikan Agama Islam bertugas menanamkan nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi melalui proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas.
    c) Membimbing dan Mengarahkan Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi permasalahan moral, sosial, dan keagamaan, serta membantu mereka mengambil keputusan yang benar.
    d) Melatih dan Membiasakan Ibadah Guru PAI membimbing siswa dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur’an, berdoa, dan perilaku islami lainnya secara rutin.
    e) Menjadi Teladan (Uswah Hasanah) Guru harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam, karena siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

f) Melakukan Evaluasi Guru menilai perkembangan siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam.[24]

2) Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a) Tanggung Jawab Moral Guru bertanggung jawab dalam membentuk akhlak siswa agar memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

b) Tanggung Jawab Profesional Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta terus mengembangkan kemampuan diri dalam mengajar.

c) Tanggung Jawab Sosial Guru berperan dalam membentuk siswa agar mampu hidup bermasyarakat dengan baik, saling menghormati, dan memiliki kepedulian sosial.

d) Tanggung Jawab Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung **j**awab dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membimbing siswa agar menjalankan ajaran agama dengan benar.

e) Tanggung Jawab terhadap Orang Tua dan Sekolah Guru harus bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah dalam membina karakter siswa secara berkelanjutan.

Tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

[24] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 146–148.

Dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut secara optimal, Guru Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.[25]

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter peserta didik.

Peran guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Karena peran guru sanga dominan sehingga hal ini tidak dilepaskan. Pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan memiliki perana yang sangat penting. hal tersebut disebapkan karena seorang pendidik memiliki tanggung jawab serta pendidik pula yang menentukan arah suatu pendidikan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut yaitu:[26]

1) Sebagai Teladan (Uswah Hasanah) Guru menjadi contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan guru, sehingga guru harus menunjukkan akhlak yang baik seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab.
2) Sebagai pendidik Guru menjadi contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan guru, sehingga guru harus menunjukkan akhlak yang baik seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

[25] Mahfudah, S. N., & Fitriyah, Z., Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, IHSAN: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, 2025, hlm. 150-164

[26] Latifah, N, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, 2020, hlm. 78-80

3) Sebagai evaluator Guru menilai perkembangan karakter peserta didik melalui pengamatan sikap dan perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
4) Sebagai pembimbing`Guru membimbing peserta didik dalam mengatasi masalah, baik yang berkaitan dengan belajar maupun perilaku. Guru juga membantu siswa memahami mana yang baik dan buruk sesuai nilai-nilai Islam.
5) Sebagai pemimpin. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin di dalam kelas. Sebagai pemimpin, guru bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengelola, dan mempengaruhi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran serta memiliki karakter yang baik.
6) Sebagai evaluator. Guru menilai perkembangan karakter peserta didik melalui pengamatan sikap dan perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
7) Peran Guru sebagai Pengelola Kelas (Class Manager) Guru menciptakan suasana kelas yang tertib, disiplin, dan kondusif sehingga nilai-nilai karakter dapat diterapkan dengan baik.
8) Peran Guru sebagai Agen Perubahan *(Agent of Change)* Guru berperan dalam menciptakan perubahan positif pada peserta didik,

sehingga mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.[27]

9) Peran Guru sebagai Penanam Nilai (Value Builder) Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai karakter seperti pembelajaran dan pembiasaan.
10) Guru sebagai Mediator. Guru menjadi perantara dalam proses belajar, baik antara siswa dengan materi, maupun antar siswa. Guru juga membantu menyelesaikan konflik dengan cara yang bijak dan Islami.
11) Guru sebagai Supervisor. Guru melakukan pengawasan terhadap perkembangan perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.
12) Guru sebagai Pembentuk Kebiasaan (Habit Builder)
13) Guru membiasakan peserta didik melakukan kegiatan positif.[28]

Pembiasaan ini sangat efektif dalam pembentukan karakter. dilakukan antara guru, kedua orang tua di rumah, dan para pemimpin Beberapa peran guru tersebut penting untuk di perhatikan dan perlu dilakukan penguatan dalam mendukung pendidikan karakter disekolah. Ini bukan berarti bahwa guru yang menjadi tumpuan satu-satunya dalam keberhasilan proses pendidikan karakter. Perlu ditegaskan bahwa peran guru harus didukung oleh peran kedudukan yang lain,

[27] Putriyani, "Rekonstruksi Peran Guru dalam Pendidikan Islam," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No. 7, 2022, hlm. 2478–2480

[28] Nur Aini dan Ahmad Salim, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.19, No. 2, 2020, hlm.145–150.

terutama peran keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain, lingkungan peserta didik sangat memengaruhi proses pendidikan karakter yang dilaluinya. Jika bisa dimasyarakat, dalam arti mereka menjadi model atau teladan bagi para peserta didik dalam bekarakter, tentu pendidikan karakter yang dilakukan akan menghasilkan dengan baik.[29]

Islam mengangkat derajat dan memuliakan pendidik melebihi dari orang lain yang tidak berilmu pengetahuan dan seeorang pendidik. Sebagai firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِذَا نَٰجَيۡتُمُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُواْ بَيۡنَ يَدَيۡ نَجۡوَىٰكُمۡ صَدَقَةٗۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ لَّكُمۡ وَأَطۡهَرُۚ فَإِن لَّمۡ تَجِدُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ

Artinya: *"Allah akan meniningkatkan (derajat) orang orang yang Beriman di antara kamu dan orang-orang yang beriman yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat".*[30]*(QS. Al-Mujadillah 58:11. "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (pembicaraan itu). Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Tetapi jika kamu tidak mendapatkan (sesuatu yang akan disedekahkan), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang". (QS. Al-Mujadillah 58:12.*

Islam sangat memuliakan pengetahuan, sedang pengetahuan di dapat dari belajar dan mengajar, itulah sebab kedudukan. pendidikan dalam Islam diberi penghargaan yang sangat tinggi kedudukan

[29] Nurhidayati, "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol.13, No. 1, 2023, hlm. 45–52.

[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag, 2005), hlm.

menepati posisi setingkat di bawah nabi dan rasul, karena seorang pendidik selalu berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan.

2. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Karakter didevenisikan sebagai sifat, atau watak atau tabiat yang di miliki oleh seseorang sejak lahir dan suatu yang membeda kan setiap indifidu. Karakter biasanya menunjukan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menujukan perbedaan satu individu dengan lain nya.

Menurut Nurhasanah dan Nida, istilah karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, serta menghormati orang lain.[31] Istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.[32]

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang seknifikat. Keduanya didefenisikan suatu tindakan yang terjadi tanpa adalagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pemikiran, dan dengan kata lain, kedua nya bisa disebut dengan kebiasaan. Secara termologi, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan perilaku yang kash secara individu untuk hidup dan bekerja sama, baik

[31] Nurhasanah, Y., & Nida, A, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, 2020, hlm. 287

[32] Arifin, M, Konsep Akhlak Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Studi Islam*, Vol.18, No.2, 2020, hlm. 233

Karakter merupakan kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, serta pengalaman hidup. Dalam konteks pendidikan, karakter menjadi aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini agar peserta didik memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral.[33]

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah suatu kecenderungan batin untuk merespons situasi secara moral yang baik, yang mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), perasaan terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan tindakan nyata dalam melakukan kebaikan (*moral action*). Dengan demikian, karakter tidak hanya berkaitan dengan apa yang diketahui, tetapi juga bagaimana seseorang merasakan dan melakukan nilai tersebut.[34]

Sementara itu, dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, karakter atau budi pekerti merupakan perpaduan antara cipta (pikiran), rasa (perasaan), dan karsa (kemauan) yang menghasilkan tindakan nyata dalam kehidupan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menuntun segala potensi tersebut agar berkembang secara seimbang.

Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter sering diidentikkan dengan akhlak, yaitu perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis. Akhlak

[33] Muhammad Yaumi, "Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11, No. 2, 2021, hlm.155–160.

[34] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, terj. Lita S*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 81–95.

mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT (hablum minallah) dan hubungan manusia dengan sesama (hablum minannas).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keseluruhan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik akan membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.[35]

b. Ciri-Ciri Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik dapat dikenali melalui sikap dan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karakter yang baik menunjukkan kepribadian yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai moral serta agama.

Ciri pertama adalah memiliki sikap religius**,** yaitu selalu menunjukkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kebiasaan beribadah, berdoa, serta menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.[36] Peserta didik yang religius juga cenderung menjauhi perbuatan yang dilarang agama.

Ciri kedua adalah jujur dalam perkataan dan perbuatan**.** Peserta didik yang berkarakter jujur tidak suka berbohong, tidak mencontek

[35] Sri Wahyuni dan M. Syarif, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Moral Peserta Didik di Sekolah," *Jurnal Basiced*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 6508–6515.

[36] Simbolon, P., Ndona, Y., & Saragi, D, (Membangun karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah dasar, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10, No.3, 2025, hlm. 260-273

saat ujian, serta dapat dipercaya dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di rumah.[37]

Ciri ketiga adalah disiplin**,** yaitu mampu mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku. Peserta didik yang disiplin biasanya datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mengikuti kegiatan belajar dengan tertib.[38]

Ciri keempat adalah bertanggung jawab**,** yaitu menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik tanpa harus diingatkan terus-menerus. Mereka juga berani menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.[39]

Ciri kelima adalah peduli terhadap sesama**,** yaitu memiliki rasa empati dan suka membantu orang lain. Peserta didik yang peduli sosial akan menghargai teman, guru, serta lingkungan sekitar.[40]

Ciri keenam adalah mandiri dan tidak bergantung pada orang lain**,** yaitu mampu mengerjakan tugas sendiri dan mengambil keputusan dengan percaya diri sesuai kemampuannya.[41]

---

[37] Isa, A., Menanamkan sikap kejujuran pada siswa, *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, Vol.1, No.1, 2023, hlm. 95-103

[38] Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K., Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol.5, No.2, 2025, hlm. 854-865.

[39] Rosanti, A., Nugraha, E., & Firmansyah, A. M., Strategi dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa di SDIT Mutiara Hati Talaga, *Jurnal Tahsinia*, Vol. 5, No.6, 2024, hlm. 839-852

[40] Octaviasari, S., Rigianti, H. A., & Kurniawati, W., Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sd Negeri Mayangan, *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.4, 2023, hlm. 907-922

[41] Nuryana, I., & Chaidar, N. A., Pengaruh Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, dan Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, Vol.10, No.2, 2022, hlm. 215-229

Dengan demikian, ciri-ciri karakter peserta didik dapat dilihat dari perilaku religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan kemandirian. Ciri-ciri tersebut menunjukkan pentingnya pembentukan karakter sejak dini agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

c. Jenis-Jenis Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pemikiran tokoh pendidikan karakter seperti Thomas Lickona, karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Oleh karena itu, pembentukan karakter harus dilakukan secara menyeluruh melalui proses pendidikan.

Salah satu karakter utama adalah karakter religius**,** yaitu sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, karakter mencakup kebiasaan , serta menjauhi perbuatan yang dilarang . Karakter ini menjadi fondasi utama dalam membentuk akhlak peserta didik agar memiliki kesadaran spiritual yang kuat.[42]

Selanjutnya adalah karakter**,** yaitu perilaku yang didasarkan pada kebenaran dalam perkataan dan tindakan. Peserta didik yang jujur

[42] Widianti, Y., & Perdana, P. I., Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar, *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, Vol.2, No.6, 2024, hlm.13-25

tidak melakukan kecurangan, seperti mencontek atau berbohong. Kejujuran sangat penting karena menjadi dasar dalam membangun kepercayaan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.[43]

Karakter berikutnya adalah disiplin**,** yaitu sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Menurut Ki Hajar Dewantara, kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan karena dapat membentuk keteraturan dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Siswa yang disiplin mampu mengelola waktu dengan baik dan menjalankan kewajiban secara konsisten.[44]

Selain itu, kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Peserta didik yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga amanah, dan berani menerima konsekuensi dari perbuatannya. Karakter ini penting untuk membentuk pribadi yang mandiri dan dapat dipercaya.[45]

Karakter juga menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sikap ini ditunjukkan melalui rasa empati, saling membantu, dan menghargai orang lain. Dalam kehidupan sosial,

---

[43] Rusyaid, R., Sholihah, N. A. W., & Tamrin, N., Pengaruh hadis tentang kejujuran dalam meningkatkan karakter moral peserta didik, *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol.5, No1, 2024, hlm. 62-78

[44] Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K., Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol.5 No2, 2025, hlm. 854-865

[45] Sugianto, A., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol.1, No.2, 2022, hlm . 297-316

karakter peduli akan menciptakan hubungan yang harmonis dan lingkungan yang kondusif.[46]

Selain sikap pantang menyerah dan terus berusaha dalam mencapai tujuan. Peserta didik dengan karakter ini akan memiliki motivasi tinggi dalam belajar, tidak mudah putus asa, serta mampu menghadapi tantangan dengan baik.[47]

Karakter lainny mandiri**,** yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Peserta didik yang mandiri mampu mengambil keputusan sendiri dan menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang.[48]

Selanjutnya adalah karakter kreatif**,** yaitu kemampuan untuk berpikir inovatif dan menghasilkan ide-ide baru. Karakter ini penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang menuntut peserta didik untuk mampu beradaptasi dan berinovasi.[49]

Karakter juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Peserta didik yang memiliki sikap toleransi akan

---

[46] Amaniyah, I. F., & Nasith, A., Upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, No.2, 2022, hlm. 81-95

[47] Putri, Z. P. N., & Firmansyah, W., Peran dan strategi guru dalam membentuk karakter kerja keras siswa di sekolah dasar, *Karimah Tauhid*, Vol. 4, No.8, 2025, hlm.6006-6018.

[48] Ariyanto, A., Pembelajaran project based learning (PjBL) untuk penguatan karakter kemandirian, *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, Vol.9, No.2, 2022, hlm. 101-116

[49] Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R., Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa, *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan),*Vol.5, No3, 2024, hlm. 358-364

menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pendapat, sehingga tercipta suasana yang damai dan saling menghormati.[50]

Terakhir, terdapat karakter**,** yaitu sika bangga dan peduli terhadap bangsa dan negara. Karakter ini dapat ditunjukkan melalui sikap menghargai simbol negara, menjaga lingkungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat kebangsaan.[51]

Dengan demikian, jenis-jenis karakter peserta didik mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Pembentukan karakter tersebut sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Dalam lingkungan keluarga, masarakat bangsa dan negara.[52] Oleh sebab itu, karakter dapat dianggap sebagai nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. lingkungan dan kebangssan yang terwujud dalan pikiran, perkatan, perbuatan berdasarkan norma-norma hukum, tata karama, budaya, adat istiadat, dan seketika, karakter perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari–hari mau pun bertindak.

---

[50] Sukandarman, S., & Sofa, A. R., Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, Vol.2, No.4, 2024, hlm. 128-144

[51] Nova, S., Monika, T., & Dewi, R. S., Upaya penanaman nilai karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah, *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.3, 2024, hlm. 249-260

[52] Afrilia Nafa Sundari, *Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2020), hlm. 17

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa karakter merupakan ciri khas/kepribadian dari setiap individu yang menjadikan dirinya berbeda dengan yang lainnya.

d. Fungsi Karakter

Karakter memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun dalam proses pendidikan. Karakter tidak hanya menentukan bagaimana seseorang berpikir dan bertindak, tetapi juga menjadi dasar dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Menurut Thomas Lickona, karakter berfungsi sebagai kekuatan internal yang mengarahkan seseorang untuk mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan.

Salah satu fungsi utama karakter adalah sebagai pedoman perilaku**.**[53] Karakter membantu individu membedakan antara yang baik dan yang buruk, sehingga setiap tindakan yang dilakukan memiliki landasan nilai moral. Dengan adanya karakter yang baik, peserta didik mampu bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya.

Selain itu, karakter berfungsi sebagai pembentuk kepribadian**.** Karakter yang tertanam sejak dini akan membentuk sikap, kebiasaan, dan pola pikir seseorang hingga dewasa. Dalam hal ini, karakter

[53] Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., Dewianti, A. F., & Wismanto, W., Penanaman nilai-nilai islam dalam upaya Pembentukan karakter melalui pendidikan Agama Islam, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol*.2, No.3, 2024, hlm. 9-42

menjadi identitas diri yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.[54]

Fungsi berikutnya adalah sebagai pengendali diri (self-control)**.**[55] Karakter membantu peserta didik dalam mengontrol emosi, keinginan, dan perilaku agar tidak menyimpang dari nilai-nilai yang berlaku. Dengan karakter yang kuat, seseorang mampu menahan diri dari perbuatan negatif.

Karakter juga berfungsi sebagai pendorong motivasi**.**[56] Individu yang memiliki karakter seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab akan memiliki semangat tinggi dalam mencapai tujuan. Karakter ini mendorong peserta didik untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.

Selain itu, karakter berfungsi sebagai alat pembentuk hubungan sosial.[57] Karakter seperti jujur, toleransi, dan peduli sosial akan membantu peserta didik menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah maupun masyarakat.

---

[54] Fuadhah, N. L., Membentuk karakter peserta didik dalam prespektif filsafat pendidikan islam, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol.3, No.2, 2024, hlm. 127-139

[55] Ningsih, N. A., & Ansyah, E. H., Self Control and Peer Support Reduce Academic Procrastination Levels: Pengendalian Diri dan Dukungan Teman Sebaya Mengurangi Tingkat Penundaan Akademik, *Academia Open,* Vol.10, No.2, 2025, hlm. 10-21070

[56] Lubis, L. S. P., Saragih, D., & Maulana, R. S., Motivasi pembelajaran sebagai penguatan karakter pelajar Pancasila, *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Vol.10, No.1, 2024, hlm. 1-11

[57] Rahmawati, Y., Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu, *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia,* Vol.1, No.2, 2023, hlm. 60-68

Terakhir, karakter berfungsi sebagai penentu keberhasilan hidup**.**[58] Keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh karakter yang dimiliki. Individu yang berkarakter baik cenderung lebih mudah dipercaya, dihargai, dan sukses dalam kehidupan.

Dengan demikian, karakter memiliki berbagai fungsi penting, baik sebagai pedoman hidup, pembentuk kepribadian, maupun penentu keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan, terutama di lingkungan sekolah.

Karakter memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:[59]

1) Sebagai pengendali perilaku**:** membimbing individu dalam mengambil keputusan yang benar.
2) Sebagai identitas diri**:** mencerminkan ciri khas kepribadian dalam diri seseorng.
3) Sebagai landasan hidup bermasyarakat**:** memudahkan interaksi sosial dan membangun kerukunan.
4) Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk generasi yang:[60]
    a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

[58] Tambunan, R. J., Tampubolon, N. U., Angkat, Z., Harianja, J., & Silaban, J., Pendidikan Karakter Kristen Dalam Membentuk Kepribadian dan Iman Peserta Didik, *International Transformative Education and Humanities Journal*, Vol.1, No.2, 2025, hlm.959-967.

[59] Sukardi, Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Vol.19, No.1, 2020, hlm. 45

[60] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2021 hlm. 7

b) Memiliki akhlak mulia.
c) Berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.
d) Menjadi warga negara yang demokratis serta berkontribusi pada kehidupan sosial.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik. Menurut Thomas Lickona, tujuan utama pendidikan karakter adalah membantu seseorang memahami nilai kebaikan, mencintai kebaikan, dan kemudian melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan utama pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi moral peserta didik.[61] Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk, serta memiliki kesadaran untuk selalu berbuat baik sesuai dengan norma yang berlaku.

Tujuan berikutnya adalah membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.[62] Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, amanah, sabar, dan bertanggung jawab.

[61] Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriliana, F., Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital, *Journal of Education Science,* Vol.9, No.1, 2023, hlm. 46-54

[62] Ramadhani, N., Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol.3, No.2, 2024, hlm.78-91

Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif**.**[63] Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik akan terbiasa melakukan tindakan yang baik, seperti disiplin, menghargai waktu, dan peduli terhadap sesama.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial peserta didik**.**[64] Dengan karakter seperti toleransi, kerja sama, dan empati, siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat yang beragam.

Tujuan lainnya adalah membentuk kemandirian dan tanggung jawab**.** Peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan tugas dengan baik, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Terakhir, pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan berintegritas**.** Generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter sangat luas, mencakup pembentukan moral, kepribadian, hingga kemampuan

---

[63] Sinulingga, N. N., Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1, 2025, hlm. 109-131

[64] Tokan, P. S., Bere, S. A., Law, W. I. M., & Dewa, E., Pendampingan Peserta Didik SMP dalam Program MBKM Mandiri Luar Kelas Untuk Meningkatkan Karakter dan Soft, Skills.*BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* Vol.2, No.3, 2025, hlm. 342-350

sosial peserta didik. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam menciptakan manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan akhlak mulia.

5) Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter membantu individu menjadi pribadi yang tidak hanya mengetahui kebaikan, tetapi juga mencintai dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu manfaat utama pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia**.**[65] Peserta didik yang mendapatkan pendidikan karakter akan memiliki sikap seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Hal ini penting untuk menciptakan pribadi yang berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial.

Manfaat berikutnya adalah meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik**.**[66] Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan sikap positif, seperti percaya diri, mandiri, dan kerja keras. Dengan demikian, peserta didik mampu menghadapi tantangan dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari.

---

[65] Cita, A. D., Khasanah, U., & Nuriyah, Z., Urgensi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Berintegritas, *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 2025, hlm.32-37

[66] Susono, J., Natsir, M., & Karadona, R. I., Peran Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Ma Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Makasar: The Role Of Qur'an And Hadith Teachers' Personal Competencies In Improving Student Discipline Ma Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Makassar, *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.8, No.1,2025, hlm. 68-81

Selain itu, pendidikan karakter juga membentuk kebiasaan baik.[67] Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa akan terbiasa melakukan tindakan positif, seperti disiplin waktu, menghormati guru, dan peduli terhadap lingkungan.

Pendidikan karakter juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan sosial.[68] Peserta didik akan lebih mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain. Hal ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam.

Manfaat lainnya adalah mengurangi perilaku negatif.[69] Dengan adanya penanaman nilai-nilai moral, peserta didik akan lebih mampu menghindari tindakan seperti berbohong, mencontek, dan melanggar aturan sekolah.

Pendidikan karakter menunjang keberhasilan akademik dan kehidupan.[70] Siswa yang memiliki karakter baik, seperti disiplin dan tanggung jawab, cenderung lebih berhasil dalam belajar. Selain itu, karakter yang kuat juga menjadi bekal penting untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

---

[67] Harisa, P. I., & Fitriyah, L., Strategi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di sekolah berbasis pesantren, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* Vol.8, No.5, 2025, hlm. 4819-4829

[68] Syamsudin, F., & Hadi, M. S., Pengaruh pendidikan karakter, keterampilan sosial, dan lingkungan keluarga terhadap perilaku prososial siswa sekolah dasar, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* Vol.8, No.2, 2025, hlm. 1327-1332

[69] Sensia, I. L., Tasawuf, Identitas dan Kesehatan Mental: Memahami Manfaat Psikososial dari Ritual Sufi, *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, Vol.4, No. 2

[70] Ngimron, K., Kadarwati, E., & Jalaludin, J., Kajian Literatur Mengenai Kebijakan Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Siswa, *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis,* Vol.6, No.1, 2026, hlm. 454-461

B. Penelitian Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, guna mendapatkan hasil dari penelitian diharapkan data dari peneliti gunakan dalam penyusunan proposal ini dapat menghindari penelitan yang sama dengan penelitian-penelitian lebih dulu, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, di dalam tinjauan rujukan yang dilakukan, penulis mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2020 yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung".[71] Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang membentuk karakter. Perbedaan nya adalah di lokasi peneliti, berfokus karakter religius. Sedangkan penulis membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan. Sesuai persamaan antara penelitian ini dengan yang penulis teliti, maka penelitian tersebut memberikan sumbahsih berupa ide bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana membentukan karakter siswa. Dan peneliti menyimpulkan membentuk karakter religius merupakan proses sadar untuk menjadikan seseorang perilaku dan akhlak sesuai ajaran agama yang

[71] Nurlela, Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, Skripi, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 56

dilakukan melalui sosiolisasi, keteladanan guru, dan orang tua, serta pembiasaan nilai-nilai dan praktek keagamaan seeprti agama, doa, dan kegiatan moral lainnya. Proses ini melibatkan internalisasi nilai, pemahaman moral, dan pengembangan tindakan baik, yang penting untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, menghargai kehidupan, dan bertoleransi terhadap sesama.

2. Jurnal penelitian yang di lakukan oleh Hilda, Mulyadi, Dewantoro, dengan judul "Tranformasi Karakter Melalui Peran Strategi Guru PAI di SD Negeri Sandonoharjo 1".[72] Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaan nya adalah peneliti membahas tentang transformasi karakter. Sedangkan penulis membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memebntuk karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan. Sesuai persamaan antara penelitian ini dengan yang peneliti teliti, maka penelitian tersebut memberikan sumbahsih berupa ide bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memebntuk dan transformasi karakter. Dan peneliti menyimpulkan tranformasi karakter merupakan proses perubahan atau pembentukan kembali nilai-nilai kepribadian seseorang yang mencerminkan moral, etika, dan perilaku positif sesuai dengan norma sosial dan budaya yang berlaku. Transformasi ini melibatkan proses internalisasi nilai dan

[72] Hilda, M., Mulyadi, & Dewantoro, M. H, Transformasi karakter siswa melalui peran strategis guru PAI di SD Negeri Sardonoharjo 1. *Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam,* Vol.6, No.1, 2025, hlm. 43

berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pendidikan, pengalaman, keteladanan, dan lingkungan sosial. Jadi kita seorang guru harus yakin bahwa pendidikan dapat membawa perubahan pada diri peserta didik.

3. Jurnal penelitian yang di lakukan oleh Mulyadi dengan judul "Peranan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami pesrta didik di Sekolah Dasar".[73] Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang membentuk karakter siswa SD. Perbedaan nya adalah peneliti membahas tentang membentuk karakter siswa Islami. Sedangkan penulis membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memebntuk karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 026 Sungai Harapan. Sesuai persamaan antara penelitian ini dengan yang peneliti teliti, maka penelitian tersebut memberikan sumbahsih berupa ide bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana membentukan karakter siswa Islamiah. Dan peneliti menyimpulkan membentuk karakter Islami bertujuan kepribadian yang dibangun atas dasar nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam akhlaknya. Membentuk karakter Islami berarti membina individu agar memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah), berperilaku sesuai syariat Islam, serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek.

[73] Mulyadi, Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa sekolah dasar, *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vo.2, No.1, 2024, hlm. 40

Dari beberapa penjabaran tersebut dapat di tarik kesimpulan dari setiap penjabaran . Terdapat persamaan serta perbedaan dari tiap masing-masing penjelasan diatas. Pada dasar nya semua penjabaran diatas sama-sama mengkaji tentang membentuk karakter, Cuma terdapat perbedaannya yaitu terletak pada objek dan subjek serta tingkat sasarannya, dalam hal ini peneliti meneliti tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di (SDN) 026 Sungai Harapan, sedangkan pada penejelasan diatas objek, subjek serta sasarannya saja yang berbeda dengan judul yang diteliti oleh peneliti.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan agar dapat mudah mengukur kerangka teori melalui penjelasan yang nyata. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung tentang Implementasi profil pelajar pancasila terhadap karakter di Sekolah (SDN) O26 sungai harapn. Adapun indikator yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dan Pengajar

   Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menyampaikan materi akidah, ibadah, dan akhlak secara sistematis dan menarik. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa agar nilai-nilai Islam mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran ini, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dan Motivator

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan spiritual dan moral kepada siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam berperilaku atau melaksanakan ibadah. Guru juga berperan menumbuhkan semangat beragama dan mendorong siswa agar berperilaku positif sesuai ajaran Islam melalui nasihat, teladan, serta pendekatan personal yang penuh kasih sayang.

3. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan (Uswah Hasanah)

   Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh nyata bagi siswa dalam hal sikap, ucapan, dan perilaku. Guru menampilkan kepribadian yang disiplin, jujur, sabar, sopan, dan amanah sehingga siswa dapat meneladani perilaku tersebut. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius dan akhlakul karimah siswa.

4. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengawas dan Evaluator

   Guru Pendidikan Agama Islam berperan mengawasi perilaku dan perkembangan sikap keagamaan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru memberikan bimbingan, teguran, atau penghargaan sesuai perilaku siswa. Selain itu, guru mengevaluasi sejauh mana pembelajaran agama berpengaruh terhadap sikap dan akhlak peserta didik.

5. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentuk Akhlak Siswa

   Guru Pendidikan Agama Islam berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial yang baik. Guru mengarahkan siswa agar memiliki perilaku terpuji seperti jujur, disiplin, menghormati guru dan orang tua, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka.

6. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Mediator dan Fasilitator

   Guru Pendidikan Agama Islam menjadi penghubung antara Nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata siswa di sekolah. Guru memfasilitasi kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan lomba-lomba bernuansa religius. Dengan perannya ini, guru membantu menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan berkarakter.

7. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Inovator dan Pembaharu

   Guru Pendidikan Agama Islam berinovasi dalam metode pembelajaran dengan memanfaatkan media dan teknologi modern untuk menarik minat siswa. Guru berupaya memperbarui cara penyampaian materi agar sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga nilai-nilai akhlak dapat diinternalisasi lebih efektif oleh siswa.

8. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembina Kegiatan Keagamaan

   Guru Pendidikan Agama Islam aktif dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis, kajian islami, dan kegiatan sosial keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, guru membantu menumbuhkan kepedulian sosial, tanggung jawab, dan semangat ukhuwah Islamiyah di kalangan siswa sehingga terbentuk karakter yang religius dan berakhlak mulia.

.